

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual atau kelompok baik di sekolah atau di luar sekolah.¹ Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusia lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan pada siswa.

Pendidikan Islam merupakan proses bimbingan perkembangan jasmani dan rohani manusia melalui ajaran islam dengan memperhatikan fitrah manusia yang ada pada diri manusia dimana manusia mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya sesuai dengan tujuan penciptanya.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbing, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk

¹ Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang : IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. 9

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²

Dari uraian di atas, pendidikan Agama Islam adalah orang yang mengajarkan materi-materi pendidikan Agama Islam kepada siswa, agar siswa menjadi orang berilmu pengetahuan, beriman dan berakhlak mulia.

Guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi tidak tepat hanya seadanya, melainkan harus didasari dengan model pembelajaran yang menyeluruh menyangkut komponen pembelajaran.

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional 29 ayat 2 dijelaskan bahwa “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.³

Guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan model pembelajaran tidak tepat lagi kalau hanya melihat kemudahan semata, melainkan harus relevan dengan komponen lainnya. Pemilihan dan penerapan metode pengajaran harus berorientasi pada komponen pengajaran lainnya agar terciptat

² *Ibid*, hlm. 19

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

interaksi edukatif. Salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Proses pembelajaran yang interaktif edukatif, salah satunya ditandai dengan siswa yang memiliki perhatian dan motivasi dalam belajarnya serta mengakibatkan proses belajarnya dinamis dan menyenangkan, sehingga belajar berlangsung terus menerus, baik ketika berada di sekolah maupun di rumah. Kondisi belajar dengan pola bervariasi membuka peluang bagi keberhasilan, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dari observasi penulisan pada tanggal 02 Mei 2018 di SMA Nurul Iman Palembang, bahwa siswa kelas XII yang mejadi objek penelitian ini ada dua kelas masing-masing berjumlah ada yang 34 dan ada yang 34. Pelaksanaan pembelajaran guru di SMA Nurul Iman Palembang masih banyak menggunakan metode konvensional khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Materi pembelajaran PAI lebih banyak terfokus pada penyampaian materi dan pengisian lembar kerja siswa sedangkan pembelajaran PAI secara praktek tidak diaplikasikan sehingga berdampak pada pencapaian hasil pembelajarannya. Hal tersebut tentunya disebabkan oleh berbagai faktor di antaranya kemampuan guru dalam mengelola komponen-komponen pembelajaran. Dalam aplikasi metode dan penggunaan media pembelajaran pun cenderung kaku dan tidak maksimal karena siswa hanya diberi tugas untuk mengisi soal-soal di buku kemudian guru memberikan nilai. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Capaian hasil belajar siswa bukan hanya dilihat dari metode atau cara

penyampaian materi kepada siswa, melainkan proses belajar mengajar siswa sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran tersebut diperlukan upaya perbaikan dalam model pembelajarannya. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki model, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan atau tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (STST). Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (STST) berarti guru dengan berbagai upaya agar siswa dapat memahami materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PAI Pada Materi Hari Kiamat di Kelas XII SMA Nurul Iman Palembang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif dan cenderung membuat siswa-siswi merasa bosan dalam proses pembelajaran.
2. Kurang aktifnya siswa-siswi dalam mengikuti mata pelajaran PAI (siswa lebih pasif).
3. Guru kurang memberikan tanggapan atau penguatan terhadap siswa yang aktif dalam belajar, seperti ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
4. Dengan menerapkan model pembelajaran yang tidak membuat siswa merasa bosan seperti model pembelajaran *two stay two stray* maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah atau menyimpang dari pokok bahasan, maka peneliti memberikan batasan penelitian ini hanya pada bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PAI Pada Materi Hari Kiamat di Kelas XII SMA Nurul Iman Palembang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran PAI Materi Hari Kiamat di kelas XII SMA Nurul Iman Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar Siswa Kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran PAI Materi Hari Kiamat di kelas XII SMA Nurul Iman Palembang?
3. Adakah perbedaan hasil belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe *two stay two stray* dan Kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran PAI Materi Hari Kiamat di kelas XII SMA Nurul Iman Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Peneliti

Tujuan peneliti ini berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Materi Hari Kiamat di Kelas Kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe *two stay two stray* di SMA Nurul Iman Palembang.

- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Materi Hari Kiamat di Kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tipe *two stay two stray* di SMA Nurul Iman Palembang.
- c. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara Kelas Kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe *two stay two stray* dan Kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tipe *two stay two stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Materi Hari Kiamat di SMA Nurul Iman Palembang.

2. Kegunaan peneliti

- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa.
- b. Secara praktis, dapat menjadi bahan bacaan yang akan di pergunakan sesuai dengan kegunaan, dan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran PAI dan sebagai penerapan pembelajaran untuk memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar secara aktif.

F. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang “ *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PAI Pada Materi Hari Kiamat Di kelas XII SMA Nurul Iman Palembang*”, sebagai bahan perbandingan dalam tinjauan pustaka ini penulis akan menyebutkan beberapa skripsi yang telah disusun oleh mahasiswa sebelumnya. Adapun beberapa skripsi tersebut antara lain:

Herawati (2015). dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran Di Kelas VI SD Negeri 53 Bandar Aceh*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian menggunakan tes dan lembar observasi dalam mengumpulkan data. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus III. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,73 (74,52%), siklus II sebesar 4,33 (86,66%) sedangkan pada siklus III sebesar 4,67 (93,53%). Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,4 (68%) siklus II 4,0 (80%) dan siklus III 4,5 (90%). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal dan individual. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran

kooperatif tipe two stay two stray telah melibatkan siswa belajar secara aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pada siklus I, siswa yang tuntas sebesar 67,74%, siklus II sebesar 77,42% dan siklus III sebesar 96,78%.⁴

Persamaan skripsi Herawati dengan penulis sama-sama membahas tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray*. sedangkan perbedaannya, Herawati membahas tentang Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa sedangkan penulis meneliti tentang Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Dewi Febriyanti (2017). dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di Sekolah Menengan Kejuruan Ethika Palembang*” Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data ada dua, yaitu data kualitatif berupa alat pengukur data dari hasil observasi dan wawancara dengan guru tentang proses dan pelaksanaan pembelajaran di kelas dan kepala sekolah tentang profil sekolah, dan siswa tentang hasil belajarnya sedangkan data kuantitatif berupa jumlah guru dan peserta didik, tenaga administrasi, saran dan prasarana. Sumber data dalam penelitian ada dua, yaitu sumber data primer meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa sedangkan data sekunder meliputi dokumentasi dari pihak

⁴ Herawati, *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran Di Kelas VI SD Negeri 53 Bandar Aceh*.

sekolah serta buku/literatur. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa kelas XI, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa. Kelas XI Akutansi sebagai kelas eksperimen dan 23 siswa kelas XI ADM sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah analisis komparasional. Selanjutnya menggunakan rumus TRS dan presentase. Selanjutnya, menghitung uji-t.

Hasil penelitian yaitu *pertama*, hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong “tinggi”. Hal ini dapat dilihat dari 9 hasil *post-test* yang diberikan terhadap 20 siswa, dengan kategori tinggi berjumlah 9 orang (45%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 7 orang (35%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 4 orang (20%). *Kedua*, hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan kategori “sedang”, hal ini dapat dilihat dari 15 hasil *post-test* yang diberikan terhadap 23 siswa, dengan kategori tinggi berjumlah 4 orang (17,4%) dan, yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 15 orang (62,2%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah (17,4%). *Ketiga*, ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran *inquiry* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Etika Palembang. terbukti dari hasil perhitungan t_0 sebesar 5,413 dan dikonsultasikan dengan “ t_c ” tabel maka taraf signifikan 5% maupun

1% yaitu $2,6 < 5,413 > 2,02$. Maka H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (Hipotesis nol) ditolak dan dapat diketahui dari nilai tes dan penghitungan TSR. Kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 100 dan perhitungan TSR yaitu tinggi berjumlah 9 siswa dengan persentase 45% dan kelas kontrol yaitu nilai tertinggi adalah 90 dan perhitungan TSR yaitu sedang berjumlah 15 siswa dengan persentase 65.2%, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry*.⁵

Persamaan skripsi Dewi Febriyanti dengan penulis sama-sama membahas tentang hasil belajar siswa sedangkan perbedaannya, Dewi Febriyanti membahas tentang penerapan model pembelajaran *Inquiry* sedangkan penulis meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray*.

Nur Laila Khabibah dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Games Turnamen (TGT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTS nurul Muhajirin Tanjung Lago Kab. Banyuasin*”. Dalam skripsinya menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Turnamen* dengan tidak menggunakan model

⁵ Dewi Febriyanti, *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di Sekolah Menengah Kejuruan Ethika Palembang*, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2017)

pembelajaran kooperatipe tipe *Tema Games Turnamen*. Hal ini dibuktikan dari hasil perbedaan mean tes menggunakan model pembelajaran kooperatipe tipe *Tema Games Turnamen* dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatipe tipe *Tema Games Turnamen*.⁶

Persamaan skripsi Nur Laila Khabibah dengan penulis sama-sama membahas tentang hasil belajar siswa sedangkan perbedaannya, Nur Laila Khabibah membahas tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatipe tipe *Team Games Turnamen* sedangkan penulis meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Two Stay Two Stray*.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Tipe Two Stay Two Stray

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁷ Penerapan adalah proses, cara, perbuatan.⁸ Jadi penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan

⁶ Nur Laila Khabibah, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Games Turnamen (TGT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTS nurul Muhajirin Tanjung Lago Kab. Banyuasin*, (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2012)

⁷ Tim Ganeca Sains Bandung, *Kamus Moders Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penabur Ilmu, 2014), hlm. 314

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hlm. 1448

oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Proses pembelajaran yang berkualitas tentunya sangat diharapkan dalam setiap usaha mencapai tujuan pendidikan. Setia pendidikan akan berkualitas bila didalamnya tercapai proses pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran dimaksud sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal yang menggambarkan adanya pola berpikir. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar mengajar.⁹ Sedangkan Trianto mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.¹⁰ Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Jadi, dapat dipahami bahwasannya model pembelajaran merupakan komponen yang ada dalam kegiatan pembelajaran, yang pada dasarnya merupakan kegiatan dalam melakukan interaksi siswa disaat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran maka tujuan yang ingin dicapai berjalan dengan lancar.

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 89

¹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 51

Salah satu model yang ada dalam kooperatif lerning adalah model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray*. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya dalam kelompoknya sendiri, kemudian dalam kelompok lain. Anita Lie juga mengungkapkan bahwa dalam model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.¹¹

Model pembelajara tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi/bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi.¹² Model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur, model pembelajaran ini memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.¹³

Dari teori di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajran tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan

¹¹ Lie Anita, *Cooperative Learning Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 61

¹² *Ibid*, hlm. 21

¹³ Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 140

kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Model ini diterapkan oleh guru kepada peserta didik untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:¹⁴

- a. Siswa bekerja sama dengan kelompok yang terdiri dari 4 orang.
- b. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
- c. Setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua anggota dari kelompok lain.
- d. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- e. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
- f. Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.

¹⁴ Syaifudin Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: suatu pendekatan teoretispsikologi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), hlm 406

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar sering disebut juga dengan prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku seorang berdasarkan pengalamannya.

Hasil belajar memiliki pengertian yang cukup luas. Hasil belajar tergolong penting adalah peningkatan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan). Pada objek yang dipelajari, motivasi berprestasi, rasa percaya diri, dan kemampuan mengembangkann pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di masyarakat.¹⁵

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik (2002) menyatakan bahwa “hasil belajar dapat

¹⁵ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 158

terlihat dari terjadinya perubahan dari perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.”¹⁶

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁷ Sedangkan menurut Fajri Ismail hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian di tandai dengan skala nilai, huruf, atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁸

Menurut Munadi (2002;24) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani.

2) Faktor Psikologis

¹⁶ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 129-130

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013), hlm. 5

¹⁸ fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Pers, 2014), hlm. 38

Beberapa Faktor psikologis, meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Meliputi:perhatian, minat, bakat. Motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang di harapkan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, saran dan guru.

Dari pendapat di atas, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang didukung oleh berbagai faktor dan dapat di ukur dalam bentuk angka dan perubahan pengetahuan sikap.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan yang di peroleh peserta didik secara sadar setelah melakukan proses pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pembelajaran tersebut apakah hasil yang di capai memuaskan atau

tidak memuaskan, hal ini akan memudahkan pendidik dalam mengetahui tingkat keberhasilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran.

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu model pembelajaran sebagai variabel pengaruh (X) hasil belajar siswa sebagai variabel terpengaruh (Y).



I. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel dan perlakuan yang di maksud.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 38

1. Penerapan Model Pembelajaran *Tipe Two Stay Two Stray*

Model pembelajara tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Model pembelajaran ini diterapkan oleh guru kepada peserta didik untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat di ukur dalam bentuk angka dan perubahan pengetahuan sikap pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMA Nurul Iman Palembang. untuk mengetahui hasil belajar dapat dilihat dari hasil *poss tes* yang telah di laksanakan.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan setelah melakukan proses pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pembelajaran yang ingin dicapai.

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁰ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha→ Hipotesis Alternatif : Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran tipe *two stay two stray*, dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran tipe *two stay two stray* di kelas XII di SMA Nurul Iman Palembang.

Ho→ Hipotesis Nol : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran tipe *two stay two stray*, dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran tipe *two stay two stray* di kelas XII di SMA Nurul Iman Palembang.

K. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan suatu analisi dan pengaturan yang sistemik mengenai kepenyelidikan atau penelitian ilmiah. Uraian mengenai metode

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 64

penelitian ini meliputi jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

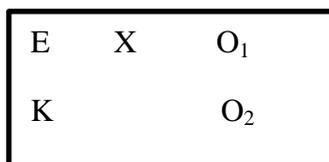
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yang merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat.²¹ Eksperimen adalah riset yang dilakukan melalui eksperimentasi (percobaan). Eksperimentasi menunjukkan suatu upaya sengaja dalam memodifikasi kondisi yang menentukan munculnya suatu peristiwa, serta pengamatan dan interpretasi perubahan-perubahan yang terjadi pada peristiwa itu yang dilakukan secara terkontrol.²²

2. Desain penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *True Experimental*. Penelitian menggunakan *Posttest-Only Control Design*, adapun desain penelitian ini menurut Sugiyono.²³

Secara bagan maka dapat dilihat sebagai berikut:



²¹ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 158.

²² Mohammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 73-74

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 76

Keterangan :

E = kelas eksperimen

K = kelas kontrol

X = perlakuan yang diberikan

O₁ = Tes akhir dari kelas eskperimen dengan perlakuan

O₂ = Tes akhir dari kelas kontrol dengan perlakuan

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang di pilih secara *sampling purposive*, kemudian diberi *posstest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik adakah perbedaan antara kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA dan XII IPS di SMA Nurul Iman Palembang yang berjumlah 68 orang. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.”

Sedangkan jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15%

²⁴ *Ibid*, hlm 80

atau 20-25% atau lebih tergantung atau setidak-tidaknya dari kemampuan penelitian dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.²⁵

Tabel 1
Populasi Penelitian

| Kelas | Laki-laki | perempuan | Jumlah |
|---------|-----------|-----------|--------|
| XII IPS | 22 | 12 | 34 |
| XII IPA | 14 | 20 | 34 |
| Jumlah | | | 68 |

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut.²⁶ Teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Adapun salah satu cara pengambilan sampel penelitian ini adalah *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁷

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 131

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 81

²⁷ *Ibid*, hlm. 85

Sedangkan sampelnya sesuai dengan cara pengambilan sampel yaitu *Sampling Purposive* (dipilih dengan pertimbangan tertentu) maka penulis dalam penelitian ini, melakukan pengambilan sampel pada siswa kelas XII IPS dan XII IPA SMA Nurul Iman Palembang.

Tabel 2
Sampel Penelitian

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Treatmen |
|------------|-----------|-----------|--------|--|
| XII IPS | 22 | 12 | 34 | Kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran tipe <i>Two Stay Two Stray</i> |
| XII IPA | 14 | 20 | 34 | Kelas kontrol tidak diterapkan model pembelajaran tipe <i>Two Stay Two Stray</i> |
| Jumlah | | | 68 | |

4. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah menetapkan subyek penelitian, melakukan pengurusan surat izin penelitian, konsultasi dengan guru mata pelajaran PAI tentang materi yang diteliti, membuat Renvana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kegiatan, mempersiapkan desain model pembelajaran dan sumber pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada Kelas Eksperimen dan melaksanakan pembelajaran tanpa menerapkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada Kelas Kontrol, serta melakukan tes pilihan ganda pada peserta didik.

c. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan penelitian, kegiatan yang dilaksanakan adalah pengolahan data dari hasil penelitian serta pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

5. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

- 1) Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yakni jumlah siswa, jumlah guru, dan hasil belajar yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Two Stay Two Stray* di SMA Nurul Iman Palembang.
- 2) Data kualitatif yaitu data yang didapatkan melalui hasil survei dan wawancara singkat yang digunakan untuk mengetahui sejarah singkat berdirinya sekolah.

b. Sumber data

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini diuraikan oleh peneliti dibawah ini:

- 1) Data primer merupakan sumber data utama/pokok, yaitu kepala sekolah, siswa dan sumber data lain adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Nurul Iman Palembang.
- 2) Data skunder adalah data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari observasi, tes, dokumentasi dari pihak sekolah.

6. Teknik pengumpulan data

a. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan individu siswa atau kelompok. Digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada materi Hari

Kiamat di SMA Nurul Iman Palembang. tes ini adalah tes hasil belajar siswa dalam bentuk soal-soal pilihan ganda berjumlah 30 soal.

b. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi yang digunakan untuk menghimpun data tentang latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis, jumlah guru atau karyawan, keadaan siswa dan serta sarana prasarana di SMA Nurul Iman Palembang.

7. Teknik analisis data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji T atau tes “*t*” dengan rumus berikut:

1. Analisis Uji coba Instrumen

a. Validitas Tes

Analisis validitas instrument test dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat instrument mana yang layak di berikan kepada sampel penelitian. Analisis validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kolerasi point biserial yang merupakan teknik analisis kolerasi point biserial yang merupakan teknik analisis koresional variabel I berbentuk kontinum (misalnya: skor hasil tes), sedangkan variabel II berbentuk variabel diskrit murni (misalnya betul atau salah calon

dalam menjawab butir-butir soal tes) teknik analisis koresional point biserial ini juga dapat di gunakan untuk menguji *Validity Item* (validitas soal) yang telah di ajukan dalam tes, di mana skor hasil tes untuk setiap butir soal korelasikan dengan skor hasil tes secara totalitas.

Rumusnya sebagai berikut.²⁸

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = Koefisien kolerasi point biserial.

M_p = Skor rata-rata hitung jawaban benar.

M_t = Skor rata-rata dari skor soal.

SD_t = Deviasi standar dari skor total.

P = Proporsi jawaban betul

q = Proporsi jawaban salah

b. Reliabilitas Test

Reabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila di lakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Analisis reliabilitas di lakukan setelah analisis uji validitas,

²⁸ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm. 221-222

analisis ini bertujuan untuk melihat reliable instrument yang akan di berikan. Rumus yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan KR 20 sebagai berikut:²⁹

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas

n = Banyaknya butir item

1 = Bilangan konstan

$\sum s_t^2$ = Jumlah varian skor dari tiap butiran item

s_t^2 = Varian total

2. Uji Persyaratan Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terdistribusi normal atau tidak. Uji t yang dapat digunakan bila data yang diperoleh berdistribusi normal. Adapun uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat atai Kai kuadrat, sebagai berikut:³⁰

²⁹ *Ibid*, hlm. 252

³⁰ Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 379

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan :

X^2 = Harga chi kuadrat

F_o = Frekuensi hasil penelitian

F_t = Frekuensi yang diharapkan

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji F. Data hasil dari dua variabel akan mempunyai sebaran yang homogen apabila harga: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan data termasuk heterogen, apabila harga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jadi data tes tergolong homogen. Maka rumus yang digunakan adalah:³¹

$$F = \frac{\text{Variabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}}$$

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan uji “T” pada taraf signifikansi 5% dan 1%, adapun langkah-langkah pertimbangannya adalah sebagai berikut.

1) Mencari mean variabel X (variabel I) dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)$$

2) Mencari mean variabel Y (variabel II) dengan rumus:

³¹ Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.

$$M_2 = M' + i \left(\frac{\sum f y'}{N} \right)$$

- 3) Mencari deviasi standar variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum f x'}{N_1} \right)^2}$$

- 4) Mencari deviasi standar variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum f y'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum f y'}{N_2} \right)^2}$$

- 5) Mencari *standart error* mean variabel I dengan rumus :

$$SE M_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}}$$

- 6) Mencari *standart error* mean variabel II dengan rumus:

$$SE M_2 = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

- 7) Mencari *standar Error* perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus :

$$SE M_1-M_2 = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$$

- 8) Mencari t_0 dengan rumus :

$$T_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_1 - M_2}$$

L. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah peneliti yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi. Hal ini dimaksudkan agar menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah penelitian. Sistematika ini di buat sedemikian rupa, sehingga saling berkaita satu dengan yang lainnya. Untuk itu peneliti akan mengemukakan sistematika:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Bab II menguraikan tentang pengertian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, hakikat aktivitas belajar, jenis-jenis aktivitas belajar, manfaat aktivitas belajar, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian pendidikan Agama Islam dan materi.

BAB III Deskripsi wilayah penelitian

Bab ini terdiri dari sejarah berdiri dan letak geografis, visi, misi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, kurikulum, dan kegiatan belajar mengajar serta kegiatan lainnya di SMA Nurul Iman Palembang.

BAB IV Analisi Data

Bab IV menjelaskan analisis tentang penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran PAI Materi Hari Kiamat terhadap Aktivitas guru mengajar dan Aktivitas siswa Belajar serta Hasil Belajar Siswa di Kelas XII SMA Nurul Iman Palembang.

BAB V Penutup

Bab V terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran.